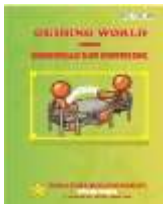
GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 01
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585



DOI: 1033627

Hubungan Antara Perundungan Dengan Rasa Rendah Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

The Relationship Between Bullying and Low Self-Esteem in Junior High School Students

Ferly Ferly[1], Micha Felayati Silalahi[2], Ikhlas Rasido[3], Mardi lestari[4]
Universitas Tadulako
Email: ferlyly00@gmail.com

Abstrak: *Fenomena perundungan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi masalah serius karena berdampak pada kondisi psikologis siswa, salah satunya adalah munculnya perasaan rendah diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto dengan design asosiatif kausal. Populasi adalah seluruh siswa SMP di Kecamatan Dondo yang berjumlah 521 siswa, dengan sampel sebanyak 148 siswa yang ditentukan menggunakan teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket perundungan dan angket rasa rendah diri. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428 dan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05), yang berarti semakin tinggi perundungan yang dialami siswa maka semakin tinggi pula rasa rendah diri yang mereka rasakan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang program pencegahan dan penanganan perundungan serta upaya peningkatan harga diri siswa.*
Kata Kunci: *Perundungan; Rasa Rendah Diri; Siswa SMP*

Abstract *The phenomenon of bullying, which still frequently occurs in school settings, is a serious problem because it affects students' psychological well-being, one of which is the development of low self-esteem. This study aims to determine the relationship between bullying and low self-esteem among junior high school students in Dondo Subdistrict. This study employs a quantitative ex post facto approach with a causal-associative design. The population consisted of all junior high school students in Dondo Subdistrict, totaling 521 students, with a sample of 148 students selected using quota sampling. The instruments used were a bullying questionnaire and a low self-esteem questionnaire. Data analysis was performed using Spearman's Rho correlation test. The results indicate a positive and significant relationship between bullying and low self-esteem among junior high school students in Dondo Subdistrict, with a correlation coefficient of 0.428 and a significance level of 0.000 (p < 0.05). This means that the more bullying students experience, the higher their levels of low self-esteem. Thus, the research hypothesis is accepted. It is hoped that this study can serve as a basis for schools in designing programs to prevent and address bullying, as well as efforts to improve students' self-esteem.*
Keywords: *Bullying; Low Self-Esteem; Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dalam rentang kehidupan manusia. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan yang signifikan dan pesat, tidak hanya dalam aspek jasmani, tetapi juga psikologis dan social (Santrock, 2019). Perubahan ini menghadirkan beragam tantangan dan gejolak emosi yang kompleks, tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Kerentanan terhadap masalah psikologis menjadi hal yang umum terjadi, dan salah satu masalah yang cukup dominan adalah munculnya perasaan rendah diri atau inferiority feeling (Rimes et al., 2023; Wang et al., 2025).

Fenomena rasa rendah diri di kalangan pelajar menjadi perhatian serius di Indonesia, seiring dengan masih tingginya kasus perundungan di lingkungan pendidikan. Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang dianggap lebih lemah. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun sosial seperti ejekan, penghinaan, dan pengucilan (Putri & Sholeh, 2026). Fenomena perundungan masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi masalah serius karena berdampak pada kondisi psikologis siswa berdasarkan (KPPPA, 2025).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), rendah diri dapat terlihat melalui berbagai aspek, yaitu *social confidence* (perasaan kurang pasti dan kurang percaya pada kemampuan dalam situasi sosial), *school abilities* (perasaan tidak mampu dalam tugas akademik), *self-regard* (penghormatan terhadap diri sendiri yang rendah dan persepsi negatif tentang diri), *physical appearance* (perhatian berlebihan terhadap penampilan fisik dan ketidakpuasan terhadap tubuh), serta *physical abilities* (perasaan lebih lemah dalam kemampuan fisik dibandingkan teman sebaya) (Fleming & Courtney, 1984; Li et al., 2022). Siswa dengan rendah diri cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, tidak berpartisipasi aktif, menyendiri, dan sulit bergaul, yang berisiko menyebabkan pengasingan dan pengucilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alawiyah, 2022) menemukan bahwa siswa SMP dengan rasa rendah diri lebih mudah merasakan cemas dan ragu terhadap kemampuan diri sendiri, sensitif terhadap kritik, mudah merasa gagal, serta kurang percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian lain oleh (Oliveira-Menegotto & Machado, 2018) menunjukkan bahwa perundungan sebagai fenomena perilaku telah menarik perhatian para pendidik di berbagai belahan dunia, sementara (Arni et al., 2023) menjelaskan bahwa kegiatan perundungan dalam pendidikan biasanya terjadi dalam bentuk ancaman, intimidasi, sampai tindakan memukul yang mencederai korbannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap siswa SMP di Kecamatan Dondo, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki rasa rendah diri yang dipengaruhi oleh pengalaman negatif di sekolah, seperti kurangnya dukungan sosial, sering diremehkan atau diejek oleh teman, serta perasaan tidak diterima dalam kelompok sebaya. Kondisi tersebut membuat siswa merasa terasing, kurang dihargai, dan memicu perilaku pendiam, minder, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial.

Meskipun telah banyak penelitian tentang perundungan dan rendah diri, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang SD atau SMA, sementara penelitian pada SMP sebagai masa remaja awal yang sangat rentan masih terbatas. Selain itu, penelitian yang ada lebih fokus pada dampak perundungan terhadap kecemasan atau depresi, sementara hubungan langsung dengan rasa rendah diri masih kurang dieksplorasi secara empiris.

Penelitian di Indonesia juga masih didominasi oleh konteks perkotaan, sementara penelitian di wilayah Kecamatan Dondo dengan karakteristik social-budaya tertentu masih jarang dilakukan, dan penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian kuantitatif dengan populasi luas masih terbatas. Padahal, perundungan yang dialami siswa terdiri dari tiga jenis, yaitu perundungan fisik (memukul, menendang, menampar, memeras), perundungan verbal (menghina, mengejek, memfitnah,

mempermalukan), dan perundungan mental (mengucilkan, menyebarkan gosip, memandang sinis, mencibir)(Marfita, 2024).

Oleh karena itu penelitian ini secara khusus menargetkan siswa SMP di Kecamatan Dondo, guna mengkaji secara lebih mendalam dan empiris mengenai hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex post facto pendekatan kuantitatif dengan design asosiatif kausal dan pendekatan. x post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2019). kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018) sebagai proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui desain asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP sebagaimana adanya di kondisi alami, tanpa adanya intervensi atau perlakuan dari peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP yang berada di Kecamatan Dondo yang berjumlah 521 siswa yang tersebar di empat sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Dondo (165 siswa), SMP Negeri 2 Dondo (184 siswa), SMP Negeri 3 Dondo (94 siswa), dan SMP Negeri 4 Dondo (78 siswa). Penentuan jumlah sampel menggunakan metode non-probability sampling yaitu quota sampling (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses hingga kuota tercapai. Metode ini dipilih mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 148 siswa yang terdiri dari SMP Negeri 1 Dondo (47 siswa), SMP Negeri 2 Dondo (62 siswa), SMP Negeri 3 Dondo (20 siswa), dan SMP Negeri 4 Dondo (16 siswa).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa perundungan dan variabel terikat (Y) berupa rasa rendah diri. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang dianggap lebih lemah, yang terdiri dari tiga jenis yaitu perundungan fisik, verbal, dan mental (Sejiwa dalam Isnawati, 2019). Rasa rendah diri didefinisikan sebagai perasaan kurang berharga, tidak mampu, dan tidak percaya diri yang muncul akibat pengalaman negatif maupun penilaian diri yang buruk, yang memiliki lima aspek yaitu *social confidence, school abilities, self-regard, physical appearance, dan physical abilities*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket perundungan diadopsi dari Sejiwa (dalam Isnawati, 2019) dan angket rasa rendah diri diadopsi dari (Yunita, 2023). Kedua angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 26.0 for Windows. Uji validitas perundungan dengan 40 item menggunakan r-tabel 0,355 menghasilkan 29 item valid dan 11 item gugur, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,888 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Uji validitas rasa rendah diri dengan 36 item menggunakan r-tabel 0,361 menghasilkan 30 item valid dan 6 item gugur, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,910 yang menunjukkan konsistensi yang sangat baik >0.60.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif melalui pemberian skor pada setiap jawaban responden. Analisis data menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif yang berfungsi menguraikan dan menggambarkan keadaan data tanpa menarik kesimpulan, serta analisis inferensial yang

digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* sebagai alternatif dari uji korelasi *Pearson Product Moment* karena tidak mensyaratkan distribusi data normal, hal ini untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri.

Sebelum melakukan uji korelasi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linear, dengan kriteria jika nilai Deviation From Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear (Iba & Wardhana, 2024). Uji analisis lanjutan berupa uji korelasi *Spearman Rho* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka berkorelasi, dan jika > 0,05 maka tidak berkorelasi (Jabnabillah & Margina, 2022)

Model sistem dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel perundungan (X) yang terdiri dari tiga jenis (fisik, verbal, mental) dengan variabel rasa rendah diri (Y) yang terdiri dari lima aspek (*social confidence, school abilities, self-regard, physical appearance, physical abilities*) pada siswa SMP di Kecamatan Dondo. Data yang terkumpul dari 148 responden diolah melalui tahapan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menyebarkan angket pada murid di empat SMP di Kecamatan Dondo yang menjadi sampel, di temukan hasil sebagai berikut:
Hasil analisi deskriptif pada tabel 1 diketahui bahwa variabel rasa rendah diri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,25 dengan standar deviasi 11,60, sedangkan variabel perundungan memiliki nilai rata-rata sebesar 96,92 dengan standar deviasi 8,39. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP di Kecamatan Dondo secara umum mengalami perundungan pada kategori sedang hingga tinggi, sementara rasa rendah diri berada pada kategori sedang. Standar deviasi yang lebih besar pada variabel rasa rendah diri mengindikasikan adanya variasi tingkat rendah diri yang cukup beragam di antara siswa, sedangkan variabel perundungan menunjukkan penyebaran data yang lebih homogen. Temuan ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis lebih lanjut guna mengetahui hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasa rendah diri	148	67.00	120.00	87.2500	11.60394
Perundungan	148	70.00	116.00	96.9189	8.39218
Valid N (listwise)	148				

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, dilakukan pengujian inferensial dengan menggunakan uji asumsi sebelum hipotesis untuk melihat apakah data berdisribusi normal. Pada tabel 2 menunjukkan jika data hasil uji menunjukkan bahwa variabel rasa rendah diri memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,016 (p < 0,05) dan variabel perundungan memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,029 (p < 0,05). Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa data kedua variabel tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi, sehingga untuk pengujian korelasi selanjutnya akan digunakan uji korelasi *Spearman Rho* sebagai alternatif dari uji korelasi *Pearson Product Moment* karena tidak mensyaratkan distribusi data normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasa rendah diri	Perundungan
N		148	148
Normal Parameters[a,b]	Mean	87.2500	96.9189
	Std. Deviation	11.60394	8.39218
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.078
	Positive	.082	.038
	Negative	-.051	-.078
Test Statistic		.082	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.016	.029

Namun hasil uji linearitas pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,692 (p > 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel perundungan dengan rasa rendah diri adalah linear. Hal ini diperkuat dengan nilai *Linearity* yang signifikan (p = 0,000 < 0,05). Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi. Meskipun demikian, karena berdasarkan uji normalitas sebelumnya data tidak berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis akan digunakan uji korelasi *Spearman Rho* yang merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi data normal, namun tetap mengasumsikan hubungan yang linear antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perundungan * Rasa rendah diri	Between Groups	(Combined)	4004.214	43	93.121	1.525	.043
		Linearity	1777.165	1	1777.165	29.112	.000
		Deviation from Linearity	2227.049	42	53.025	.869	.692
	Within Groups		6348.813	104	61.046		
	Total		10353.027	147			

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, dilakukannya pengujian hipotesis dengan uji korelasi *Spearman Rho* karena data tidak berdistribusi normal atau menggunakan non-parametrik test. Berikut hasil uji uji korelasi *Spearman Rho* pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Spearman Rho*

Correlations

			Rasa Rendah Diri	Perundungan
Spearman's rho	Rendah Diri	Correlation Coefficient	1.000	.428**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	148	148
	Perundungan	Correlation Coefficient	.428**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	148	148

Hasil uji korelasi Spearman's Rho pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perundungan dengan rasa rendah diri adalah sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo. Kekuatan hubungan tergolong sedang, yang berarti bahwa peningkatan tingkat perundungan diikuti oleh peningkatan rasa rendah diri pada siswa. Dengan demikian,

hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Adler yang menyatakan bahwa rasa rendah diri (*inferiority feeling*) merupakan perasaan kurang berharga dan tidak mampu yang muncul akibat pengalaman negatif maupun penilaian subjektif yang buruk terhadap diri sendiri (Habsy et al., 2024). Perundungan sebagai bentuk pengalaman negatif yang dialami siswa secara berulang dapat memicu munculnya perasaan rendah diri pada diri korban (Zhao et al., 2024;Kristiyanto et al., 2026).

Siswa yang menjadi korban perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun mental, cenderung menginternalisasi perlakuan negatif tersebut. Ejekan, penghinaan, dan pengucilan yang diterima secara terus-menerus akan membentuk persepsi negatif terhadap diri sendiri. Korban perundungan mulai merasa bahwa dirinya memang layak diperlakukan demikian, sehingga muncullah perasaan tidak berharga, tidak mampu, dan kurang percaya diri. Kondisi ini sesuai dengan teori Adler bahwa rasa rendah diri dapat muncul dari peristiwa nyata maupun imajinasi individu itu sendiri (Qodri et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Istanti & Yuniardi, 2018) menemukan bahwa inferiority (rasa rendah diri) mempengaruhi perilaku bullying remaja melalui dorongan agresi sebagai variabel mediator. Remaja yang memiliki perasaan rendah diri, lemah, dan tidak mampu akan cenderung memiliki dorongan agresi untuk melakukan kekerasan berupa perilaku perundungan kepada orang lain (Munawaroh & Christiana, 2023). Sehingga Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara perundungan dan rasa rendah diri, di mana perasaan rendah diri dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan perundungan, dan sebaliknya perundungan dapat memperkuat perasaan rendah diri pada korbannya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Mayoeri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian bullying dengan harga diri pada remaja, di mana responden yang mengalami perundungan menunjukkan harga diri yang buruk, sedangkan responden yang tidak mengalami perundungan menunjukkan harga diri yang baik. (Pratiwi et al., 2021) juga mengidentifikasi korelasi kuat antara perundungan dan harga diri siswa. Selain itu terdapat hubungan yang substansial antara perundungan dan harga diri pada remaja (Muttaqin et al., 2024).

Karena terdapat hubungan yang signifikan antara perundungan dengan rasa rendah diri tentunya penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah atau perlunya intervensi yang komprehensif untuk mengatasi kedua masalah tersebut secara bersamaan. Pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling, perlu merancang program pencegahan perundungan yang tidak hanya berfokus pada penghentian perilaku perundungan, tetapi juga pada pemulihan psikologis korban.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara perundungan dengan rasa rendah diri pada siswa SMP di Kecamatan Dondo, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perundungan dengan rasa rendah diri, yang berarti semakin tinggi perundungan yang dialami siswa maka semakin tinggi pula rasa rendah diri yang mereka rasakan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini sejalan dengan teori Adler bahwa pengalaman negatif seperti perundungan dapat memicu perasaan tidak berharga dan tidak mampu pada diri korban. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi pihak sekolah agar meningkatkan program pencegahan dan penanganan perundungan secara komprehensif melalui sosialisasi rutin, pembentukan satuan tugas anti-perundungan, serta penyediaan layanan konseling bagi korban. Bagi siswa, diharapkan lebih peduli terhadap sesama dan berani melaporkan tindakan perundungan. Penelitian selanjutnya , disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti dukungan sosial dan

resiliensi, serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T. (2022). Self-Esteem Pada Siswa SMP Korban Bullying. *QUANTA: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *2*(2), 75–82. Https://Doi.Org/10.22460/Q.V2i2p%P.1630

Arni, A., Putri, V. A., & Yusriani. (2023). Perilaku Bulliying Di Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, *4*(2).

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc. All.

Fleming, J. S., & Courtney, B. E. (2022). The Dimensionality Of Self-Esteem : II . Hierarchical Facet Model For Revised Measurement Scales. *Journal Of Personality And Social Psychology*, *46*(2), 404–421. Https://Doi.Org/Https://Psycnet.Apa.Org/Doi/10.1037/0022-3514.46.2.404

Habsy, B. A., A'yun, S. Q., Damayanti, D., & Khumariaksy. Fhito Atma. (2024). Teori Konseling Adlerian: Pandangan Tentang Hakikat Manusia Dengan Melihat Persepsi Subjektif Dan Pola Kepribadian Ditinjau Oleh Urutan Kelahiran Dan Sibling Relationship. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *1*(3), 25–35. Https://Doi.Org/10.62383/Aktivisme.V1i3.256

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Uji Asumsi Klasik* (Pp. 40–59).

Istanti, Si., & Yuniardi, M. (2018). Inferiority Dan Perilaku Bullying Dimediasi Oleh Dorongan Agresi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *6*(2), 207. Https://Doi.Org/10.22219/Jipt.V6i2.5948

Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, *1*(1), 14–18. Https://Journal.Iteba.Ac.Id/Index.Php/Jurnalsintak/Article/View/23

KPPPA. (2025). *Kecam Kasus Perundungan Di SMPN 19 Tangerang Selatan, Menteri PPPA Tegaskan Sekolah Harus Jadi Tempat Aman Untuk Belajar*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Https://Www.Kemenpppa.Go.Id/Siaran-Pers/Kecam-Kasus-Perundungan-Di-Smpn-19-Tangerang-Selatan-Menteri-Pppa-Tegaskan-Sekolah-Harus-Jadi-Tempat-Aman-Untuk-Belajar

Kristiyanto, A. A. D., Utomo, K. D. M., & Pradinta, A. H. H. (2026). Psikologi Individual – Inferior Menjadi Superior : Upaya Mengurangi Populasi Korban Perundungan Perspektif Alfred Adler. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *6*(1), 344–356. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51878/Paedagogy.V6i1

Li, J., Jia, S., Wang, L., Zhang, M., & Chen, S. (2022). Relationships Among Inferiority Feelings, Fear Of Negative Evaluation, And Social Anxiety In Chinese Junior High School Students. *Frontiers In Psychology*, *13*, 1015477. Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2022.1015477

Marfita, R. (2024). *Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik, Bandung* [Universitas Ptiq Jakarta]. Https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/1474/1/2024-RISKA MARFITA-2020.Pdf#27#9

Mayoeri, N. F., Safitri, A., & Agustina, M. (2025). *Hubungan Kejadian Bullying Dengan Harga Diri Dan Resiliensi Pada Remaja Kelas 8 & 9 Di Smp Tunas Harapan Tahun 2024 The Relationship Between Bullying Incidents And Self- Esteem And Resilience In Grade 8 & 9 Adolescents At Tunas Harapan Junior High School In 2024*. 15022–15035.

Munawaroh, A., & Christiana, E. (2023). Inferiority Remaja Pelaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Aziziyah Munawaroh. *Jurnal BK UNESA*, *13*(6), 695–704.

Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Bk-Unesa/Article/View/57682
Muttaqin, Z., Fatha, S., Fatah, V., Muryati, M., & Rukman, R. (2024). Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, *4*, 47–54. Https://Doi.Org/10.34011/Jkifn.V4i2.2729
Oliveira-Menegotto, L. M. De, & Machado, I. (2018). Bullying Escolar Na Perspectiva Dos Professores. *Estudos E Pesquisas Em Psicologia*, *18*(1), 321–340. Https://Doi.Org/10.12957/Epp.2018.38123
Pratiwi, M., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*, *2*(2), 84–92. Https://Doi.Org/10.24252/Asjn.V2i1.22841
Putri, I. S., & Sholeh, M. (2026). Implementing School Violence Prevention Policy In Indonesian Elementary Schools : Applying Edwards III ' S Framework And Local Wisdom Perspectives. *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, *5*(1), 492–503. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56916/Jirpe.V5i1.2803
Qodri, M. S., Mataram, U., & Mataram, U. (2022). Meira ' S Character In The Novel I ' Mperfect : A Journey To Self-Acceptance By Meira Anastasia (Alfred Adler ' S Individual Psychology Theory) Karakter Tokoh Meira Dalam Novel I ' Mperfect : A Journey To Self- Acceptance Karya Meira Anastasia (Teori P. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, *4*(1), 44–54. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29303/Kopula.V4i1.2737
Rimes, K. A., Smith, P., & Bridge, L. (2023). Low Self-Esteem: A Refined Cognitive Behavioural Model. *Behavioural And Cognitive Psychotherapy*, *51*(6), 579–594. Https://Doi.Org/10.1017/S1352465823000048
Santrock, J. W. (2019). *CHILDREN* (Fourteenth). Mcgraw-Hill Education.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
Wang, Q., Zhang, L., Zhu, J., & Chen, X. (2025). Effects Of A Group Counseling Intervention Model Grounded On Character Strengths Theory On Inferiority Complex In Adolescents. *Iranian Journal Of Public Health*, *54*(6), 1233–1242. Https://Doi.Org/10.18502/Ijph.V54i6.18901
Yunita, R. (2023). *Hubungan Antara Rasa Rendah Diri Dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru*. Ekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2024). School Bullying Results In Poor Psychological Conditions: Evidence From A Survey Of 95,545 Subjects. *Frontiers In Psychology*, *Volume 15-2024*. Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2024.1279872